

PENINGKATAN KOMPETENSI MASYARAKAT UNTUK MEMAKSIMALKAN POTENSI SDA DI DESA WAGE, KECAMATAN TAMAN, SIDOARJO

¹MAHMUDAH ENNY WIDYANINGRUM, ²HOLLANDA PUTRI IRAWATI

¹Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, ²Fakultas Hukum

Universitas Bhayangkara Surabaya

Jl. Ahmad Yani No. 114 Surabaya Telp. (031) 8285602, Fax. (031)8291107

email : ¹ mahmudahenny@ubhara.ac.id, ² hollandairawati@gmail.com

ABSTRAK

Awal tahun 2020, hampir seluruh negara di dunia dihadapkan dengan kondisi darurat dikarenakan pandemi COVID-19. Pandemi tersebut mengganggu banyak sektor. Salah satu sektor utama yang terdampak adalah ketahanan pangan. Dalam kegiatan KKN Ubhara Surabaya Tahun 2022 yang dilaksanakan di Desa Wage, Kecamatan Taman, Kabupaten Sidoarjo, Kelompok 021 memiliki tujuan untuk meningkatkan kompetensi masyarakat Desa Wage dalam memaksimalkan potensi SDA, yang nantinya kompetensi tersebut diharapkan bisa menjadi faktor penunjang bagi masyarakat Desa Wage dalam membangun ketahanan pangan. Untuk merealisasikan tujuan tersebut, Kelompok 021 menyusun 3 program kerja utama, yaitu mendukung masyarakat untuk mengembangkan budidaya lele dengan memberikan sumbangan 4000 bibit lele, hidroponik cabai menggunakan botol bekas, dan membuat olahan non terigu *Cassava Caramel Cake* yang berbahan dasar singkong.

Kata Kunci : *KKN, Memaksimalkan Potensi SDA, Ketahanan Pangan*

ABSTRACT

At the beginning of 2020, almost all of the countries in the world were faced with an emergency situation due to the COVID-19 pandemic. The pandemic has disrupted many sectors. One of the main sectors affected is food sustainability. KKN Ubhara Surabaya 2022, which was held in Wage Village, Taman sub-district, Sidoarjo district, Group 021 has an aim to increase the competency of the Wage Village Society in maximizing the potential of natural resources, which is expected to be a supporting factor for the Wage Village Society in building food sustainability. Group 021 devised three major work programs to achieve the goal. They are supporting the society's efforts to develop catfish farming by donating 4,000 catfish seeds, creating chili hydroponics using used bottles, and making non-flour food, namely Cassava Caramel Cake made from cassava.

Keywords : KKN, Maximizing The Potential Of Natural Resources, Food Sustainability

1. PENDAHULUAN

Awal tahun 2020, hampir seluruh negara di dunia dihadapkan dengan kondisi darurat dikarenakan pandemi Covid-19. Pandemi tersebut mengganggu banyak sektor. Salah satu sektor utama yang terdampak adalah ketahanan pangan. Di dalam UU No. 18 Tahun 2012 tentang Pangan disebutkan bahwa Ketahanan Pangan adalah kondisi terpenuhinya Pangan bagi negara sampai dengan perseorangan, yang tercermin dari tersedianya pangan yang

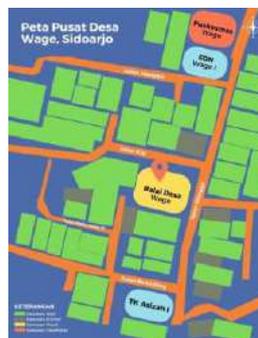
cukup, baik jumlah maupun mutunya, aman, beragam, bergizi, merata, dan terjangkau serta tidak bertentangan dengan agama, keyakinan, dan budaya masyarakat, untuk dapat hidup sehat, aktif, dan produktif secara berkelanjutan. Pangan merupakan hal yang mendasar dalam kehidupan. Masalah pangan tidak hanya mengganggu pembangunan SDM, tetapi juga berdampak negatif terhadap pembangunan ekonomi, sosial, hukum, bahkan ketahanan negara. Oleh karena itu, semangat membangun ketahanan pangansangatlah diperlukan dalam menjalani masa pasca pandemi dan menghadapi ancaman resesi global.

FAO dalam press releasenya bersama-sama dengan WFP pada bulan September 2010, mengemukakan bahwa jumlah penduduk dunia yang menderita kelaparan pada tahun 2010, mencapai 925 juta orang. Situasi ini diperparah dengan semakin berkurangnya investasi di sektor pertanian yang sudah berlangsung selama 20 tahun terakhir, sementara sektor pertanian menyumbang 70% dari lapangan kerja baik secara langsung maupun tidak langsung. Kekhawatiran akan makin menurunnya kualitas hidup masyarakat, bahaya kelaparan, kekurangan gizi dan akibat-akibat negatif lain dari permasalahan tersebut secara keseluruhan akan menghambat pencapaian goal pertama dari Millenium Developmenr Goal (MDGs) yakni eradication of poverty and extreme hunger (Kemenlu RI, 2011) [1]. Upaya sungguh-sungguh untuk mewujudkan ketahanan pangan berkelanjutan sangat diperlukan mengingat ancaman krisis pangan global masih tetap ada dan dapat secara tiba-tiba menjadi kenyataan. Dengan membangun ketahanan pangan berbasis sumber daya dan kearifan lokal, memanfaatkan teknologi unggul untuk meningkatkan produksi dan produktivitas pangan secara efisien dan berdaya saing, dan membangun kekokohan dan kelenturan respons masyarakat menghadapi ancaman krisis pangan, Indonesia akan mampu mengatasi ancaman krisis pangan global ataupun domestik [2].

Dalam hal membangun ketahanan pangan, kita sebagai masyarakat Indonesia harusnya bersyukur karena Indonesia memiliki potensi SDA yang melimpah dari Sabang sampai Merauke. Masyarakat Indonesia bisa membangun ketahanan pangan dengan memaksimalkan potensi SDA yang ada. Indonesia adalah negara beriklim tropis dengan curah hujan tinggi. Selain itu, kondisi geografis Indonesia yang berada di jalur vulkanis yang cukup aktif membuat Indonesia memiliki tanah yang kaya akan mineral serta subur. Keuntungan tersebut menjadikan sektor pertanian dan perkebunan menjadi hal yang menjanjikan dalam membangun ketahanan pangan. Komoditas yang dihasilkan dari sektor pertanian di antaranya seperti padi, jagung, dan singkong. Sedangkan komoditas yang dihasilkan dari sektor perkebunan di antaranya seperti tebu, kelapa sawit, dan kopi. Selain untuk bertani dan berkebun, lahan Indonesia yang luas dimanfaatkan oleh peternak untuk mengembangkan ternaknya. Oleh karena itu, sektor peternakan juga dapat berperandalam membangun ketahanan pangan. Selain sektor pertanian, perkebunan, dan peternakan, ada sektor perikanan yang dapat dimaksimalkan untuk membangun ketahanan pangan. Sebagai negara maritim dan mempunyai laut yang luas, Indonesia memiliki potensi perikanan laut yang sangatlah kaya. Tidak hanya itu, banyaknya sumber air tawar yang mengalir seperti waduk, sungai, serta danau menjadikan potensi perikanan air tawar Indonesia tidak bisa dianggap remeh.

Berdasarkan penjelasan di atas, dalam kegiatan KKN Ubhara Surabaya Tahun 2022 yang dilaksanakan di Desa Wage, Kecamatan Taman, Kabupaten Sidoarjo, Kelompok 021 memiliki tujuan untuk meningkatkan kompetensi masyarakat Desa Wage dalam memaksimalkan potensi SDA, yang nantinya kompetensi tersebut diharapkan bisa menjadi faktor penunjang bagi masyarakat Desa Wage dalam membangun ketahanan pangan. Untuk merealisasikan tujuan tersebut, Kelompok 021 menyusun 3 proker utama, yaitu mendukung masyarakat untuk mengembangkan budidaya lele dengan memberikan sumbangan 4000 bibit lele, hidroponik cabai menggunakan botol bekas, dan membuat olahan non terigu *Cassava Caramel Cake* yang berbahan dasar singkong.

2. ANALISIS SITUASIONAL



Gambar 1. Lokasi Kegiatan KKN Kelompok 021 Desa Wage, Kec. Krian, Kab. Sidoarjo

Desa Wage terbagi atas wilayah RT dan RW yang terdiri dari 17 RW dan 97 RT, sedangkan Pemerintahan

Desa Wage telah mengalami sekurangnya 11 kali. Topografi Desa Wage adalah berupa dataran dengan luas wilayah 206 Ha, yang secara administratif pemerintahan terbagi menjadi 17 RW dan 97 RT dengan jumlah penduduk 18.522 jiwa. Secara administratif, Desa Wage terletak di wilayah Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo dibatasi oleh desa-desa tetangga di antaranya :

- Sebelah Utara : Desa Kedungturi, Desa Medaeng, Desa Pepelegi
- Sebelah Selatan : Desa Bohar dan Desa Suko
- Sebelah Barat : Desa Kedungturi dan Desa Suko
- Timur : Desa Bangah, Desa Pepelegi, Desa Bohar

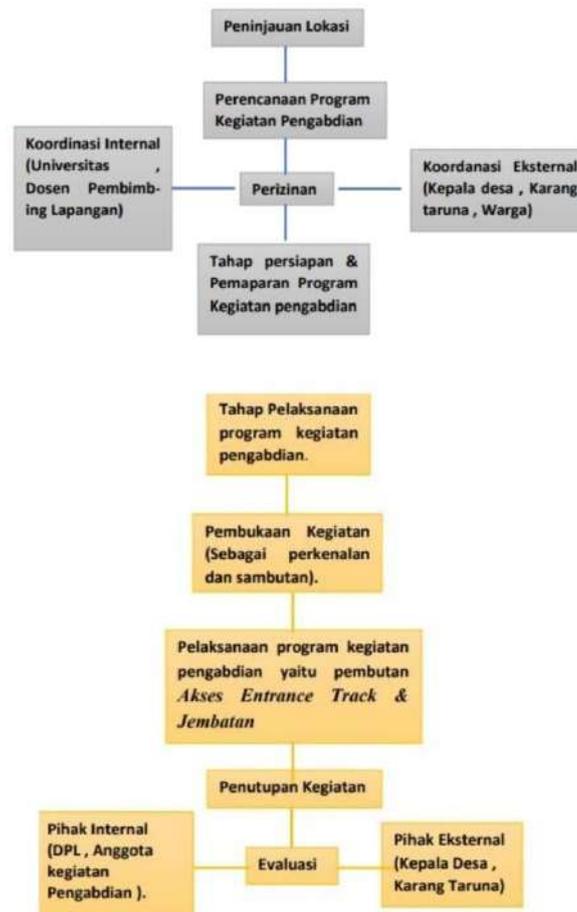
Berdasarkan data Administrasi Pemerintahan Desa akhir tahun 2021 jumlah penduduk Desa Wage adalah terdiri dari 8.350 KK, dengan jumlah total 19.723 jiwa, dengan rincian 9.854 laki-laki dan 11.039 perempuan.

Desa Wage merupakan desa semi kota dengan jumlah penduduk yang padat. Kondisi lahan di desa ini rata-rata sudah padat dengan pemukiman penduduk, sehingga timbul kendala apabila ingin membangun ketahanan pangan melalui sektor pertanian dan perikanan.

3. MASALAH

Dalam pelaksanaan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik periode 2022/2023, Kelompok 021 menghadapi hambatan dalam merealisasikan program kerja yang telah disusun. Faktor penghambat pelaksanaan kegiatan ini adalah kurangnya kesadaran masyarakat terkait pentingnya membangun ketahanan pangan. Hal ini bisa dilihat dari kurangnya perawatan terhadap tanaman hidroponik.

4. METODE PELAKSANAAN



Kegiatan KKN Kelompok 021 dengan judul “Peningkatan Kompetensi Masyarakat untuk Memaksimalkan Potensi SDA” dilaksanakan di Desa Wage, Kecamatan Taman, Sidoarjo pada tanggal 7 – 15 November 2022.

A. Perencanaan

Tahap awal kegiatan KKN ini adalah menentukan rencana program. Sebelum menentukan rencana program, Kelompok 021 melakukan survei untuk mengetahui permasalahan yang ada di Desa Wage. Survei dilakukan dengan cara melakukan wawancara dengan perangkat desa. Setelah itu, mahasiswa bersama dengan perangkat desa berdiskusi mengenai solusi permasalahan yang nantinya solusi tersebut akan direalisasikan melalui program kerja KKN.

B. Perizinan

Agar kegiatan KKN yang dilaksanakan memiliki legalitas, setelah rencana program kerja tersusun, Kelompok 021 menyusun proposal untuk diserahkan kepada LPPM Ubhara Surabaya serta digunakan untuk mengajukan izin kepada Bakesbangpol Jatim dan Bakesbangpol Sidoarjo.

C. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan adalah tahap dilaksanakannya rencana program kerja yang telah disusun sebelumnya. Kelompok 021 memiliki beberapa program kerja di antaranya :

1. Sosialisasi KAMTIBMAS
2. Hidroponik cabai menggunakan botol bekas
3. Lomba mewarnai tingkat TK
4. Senam dan kerja bakti
5. Bakti sosial
6. Pembuatan olahan non terigu (Cassava Caramel Cake)
7. Penyerahan tanaman toga
8. Membantu masyarakat mengembangkan budidaya lele dengan memberikan 4000bibit lele beserta serok

D. Pasca KKN

Setelah dilakukan penutupan pelaksanaan KKN Tematik, Kelompok 021 memiliki program kerja lanjutan yaitu :

1. Melakukan monitoring dan evaluasi terkait keberhasilan kegiatan dengan melakukan komunikasi bersama perangkat desa
2. Pembuatan laporan KKN Tematik

5. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program kerja KKN Tematik Kelompok 021 yang dilaksanakan pada tanggal 7 – 15 November 2022 di Desa Wage memiliki tujuan untuk meningkatkan kompetensi masyarakat dalam mengelola potensi SDA guna membangun ketahanan pangan di Desa Wage. Berikut ini adalah detail program kerja Kelompok 021 KKN Tematik Ubhara Surabaya Tahun 2022 :

5.1 Pembukaan Kegiatan KKN dan Sosialisasi Kamtibmas





Gambar 2. Kegiatan Pembukaan KKN dan Sosialisasi Kamtibmas

Kegiatan pembukaan KKN bertujuan untuk pengenalan sekaligus silaturahmi kepada masyarakat dan menjelaskan mengenai program kerja yang akan dilaksanakan. Pemotongan tumpeng yang dilakukan oleh DPL dan diserahkan kepada Kepala Desa menjadi simbolisasi dibukanya kegiatan KKN. Setelah kegiatan pembukaan selesai, acara selanjutnya adalah sosialisai Kamtibmas oleh Kombes (P) Dra. Ec. Nunuk Pudjiastuti, MM. Tujuan diadakannya sosialisasi tersebut adalah untuk menambah pengetahuan masyarakat terkait KAMTIBMAS sehingga dapat terwujud desa yang aman dan tertib.

5.2 Hidroponik Cabai Menggunakan Botol Bekas



Gambar 3. Hidroponik Cabai Menggunakan Botol Bekas

Hidroponik menjadi kegiatan menanam yang semakin digemari dari hari ke hari. Banyak tanaman yang memberi keuntungan apabila dibudidaya dalam skala besar dengan tujuan komersial, seperti cabai. Cabai merah atau cabai rawit merupakan jenis tanaman yang bisa dibudidaya dengan sistem hidroponik dan menjadi peluang usaha yang cukup menjanjikan. Selain melakukan demonstrasi cara membuat hidroponik cabai menggunakan botol bekas, Kelompok 021 juga melakukan demonstrasi pembuatan nutrisi untuk hidroponik cabai.

5.3 Lomba Mewarnai Tingkat TK



Gambar 4. Lomba Mewarnai Tingkat TK

Lomba mewarnai tingkat TK ini dilakukan guna memperingati Hari Pahlawan. Tema gambar yang diwarnai adalah perjuangan. Tujuan diadakannya lomba mewarnai ini adalah memperkenalkan kepada anak-anak TK tentang Hari Pahlawan sekaligus untuk meningkatkan kreativitas mereka.

5.4 Senam dan Kerja Bakti Membersihkan Masjid



Gambar 5. Senam dan Kerja Bakti Membersihkan Masjid

Kegiatan senam dilakukan mengikuti kegiatan rutin yang dilaksanakan TK Dharma Wanita Persatuan Desa Wage. Kegiatan ini dilakukan untuk meningkatkan kebugaran tubuh. Selain senam, pada hari yang sama juga dilakukan kerja bakti untuk membersihkan masjid.

5.5 Bakti Sosial



Gambar 6. Bakti Sosial

Bakti sosial yang dilaksanakan Kelompok 021 dilakukan dengan membagikan sayuran dan lauk pauk. Tujuan dari kegiatan ini adalah meningkatkan kekerabatan antara mahasiswa dan masyarakat.

5.6 Sosialisasi Pembuatan *Cassava Caramel Cake* dan Penyerahan Tanaman Toga



Gambar 7. Sosialisasi Pembuatan *Cassava Caramel Cake* dan Penyerahan Tanaman Toga

Mahasiswa melakukan sosialisasi pembuatan olahan nonterigu (*Cassava Caramel Cake*) yang berbahan dasar singkong. Hal ini sejalan dengan pengembangan diversifikasi pangan berbasis kearifan lokal yang dilakukan oleh Kementerian Pertanian. Diversifikasi pangan difokuskan kepada enam pangan lokal sumber karbohidrat nonberas yakni ubi kayu/singkong, jagung, sagu, pisang, kentang, dan

sorgum. Singkong mengandung sumber mineral yang cukup banyak seperti kalsium, fosfor, mangan, zat besi, dan kalium. Mineral ini diperlukan untuk perkembangan, pertumbuhan, dan menjalankan fungsi jaringan tubuh. Kalsium diperlukan untuk menjaga kesehatan tulang dan gigi. Dengan demikian, asupan energi tetap akan tercukupi. Setelah itu, kegiatan dilanjutkan dengan penyerahan tanaman toga kepada perwakilan Ibu-ibu PKK. Hal ini dilaksanakan sebagai sarana mendekatkan tanaman obat kepada masyarakat untuk upaya kesehatan mandiri.

5.7 Pemberian 4.000 Bibit Lele dan Serok Ikan



Gambar 8. Pemberian 4.000 Bibit Lele dan Serok Ikan

Salah satu sektor yang dapat dimaksimalkan untuk membangun ketahanan pangan adalah perikanan. Desa Wage bukanlah desa yang dekat dengan laut, namun bukan berarti tidak bisa membangun ketahanan pangan melalui sektor perikanan. Salah satu solusi permasalahan tersebut adalah dengan mengembangkan budidaya perikanan air tawar seperti ikan lele. Budidaya ikan lele menjadi pilihan dikarenakan ikan lele memiliki daya tahan hidup yang kuat dan tahan dengan berbagai jenis air. Selain itu, pemasaran ikan lele sangat mudah karena tingginya permintaan ikan lele, seperti rumah makan dan pedagang pasar.

5.8 Penutupan



Gambar 9. Penutupan

Acara penutupan menjadi penanda berakhirnya seluruh rangkaian kegiatan KKN Kelompok 021 Ubhara Surabaya Tahun 2022 di Desa Wage, Kecamatan Taman, Sidoarjo. Selain itu, acara ini

bertujuan untuk memaparkan hasil kegiatan KKN kepada masyarakat.

6. KESIMPULAN

Kegiatan KKN Tematik Ubhara Kelompok 021 Universitas Bhayangkara Surabaya yang dilaksanakan di Desa Wage, Kecamatan Taman, Kabupaten Sidoarjo pada tanggal 7– 15 November 2022 dapat berjalan dengan baik dan lancar. Fokus utama kegiatan KKN di Desa Wage adalah meningkatkan kompetensi masyarakat dalam memaksimalkan potensi SDA guna membangun ketahanan pangan. Desa Wage merupakan desa semi kota dengan jumlah penduduk yang padat, meskipun begitu Kelompok 021 ingin nantinya desatersebut memiliki kemandirian dalam hal pangan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan KKN Tematik Kelompok 021 Ubara Surabaya 2022 dapat terselenggara dengan lancar berkat bantuan Kepala Desa, Perangkat Desa, serta masyarakat Desa Wage, Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat (LPPM) Ubhara Surabaya, Dosen Pembimbing Lapangan dan juga Narasumber, serta Kepala Sekolah TK Dharma Wanita Persatuan Desa Wage. Tidak lupa terima kasih kepada anggota Kelompok 021 KKN Tematik Ubhara Tahun 2022, di antaranya Hollanda Putri Irawati (Fakultas Hukum), Elsa Rizky Nur Octaviani (Fakultas Ekonomi dan Bisnis), Nabila Maulina Lawado (Fakultas Hukum), Helmaliyah Eka Putri (Fakultas Teknik), Firdaus Ayu Angraini (Fakultas Ekonomi dan Bisnis), Aldwin Kurniawan (Fakultas Hukum), Imelia Ega Adevia (Fakultas Hukum), Angga Budi Saputra (Fakultas Ekonomi dan Bisnis), Dimas Ade Revangga (Fakultas Ekonomi dan Bisnis), Marcya Aldera Putri Shafira (Fakultas Ilmu Sosial dan Politik), Rizky Karunia Septyan (Fakultas Ilmu Sosial dan Politik), Ansyah Putra Lesmana (Fakultas Hukum), Muhammad Toriq Syah Widyawan (Fakultas Hukum), dan Yulia Noviyanti (Fakultas Ekonomi dan Bisnis).

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Hestina, J. (2011). KETAHANAN PANGAN Heri Suharyanto * Abstrak. *Sosial Humaniora*,4(2), 186–194. <http://iptek.its.ac.id/index.php/jsh/article/view/633/355>
- [2] Suryana, A. (2014). Menuju Ketahanan Pangan Indonesia Berkelanjutan 2025: Tantangandan Penanganannya. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 32(2), 123. <https://doi.org/10.21082/fae.v32n2.2014.123-135>

